BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance* terhadap Akuntabilitas Keuangan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 83 orang staff di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung. Dalam variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terdiri dari 8 *item* pernyataan, variabel *Good Governance* terdiri dari 7 *item* pernyataan dan variabel Akuntabilitas Keuangan juga terdiri dari 5 *item* pernyataan.

Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis pengaruh dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance* terhadap Akuntabilitas Keuangan.

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner *(Response Rate)*

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Rincian pengembalian kuesioner *(response rate)* kepada 90 orang Wajib Pajak Orang Pribadi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung. disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Respon Rate

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Kuesioner yang Disebar	83	Sampel
Kuesioner yang Tidak Kembali	0	
Kuesioner yang Kembali	83	
Tingkat Pengembalian (*Response Rate*) (83/83 x 100%)	**100%**	-

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 100%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (83 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebarkan (83 kuesioner). Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 100% dan termasuk kriteria *very good* (sangat baik), artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (dapat diterima).

4.1.2 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepada 83 orang staff di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin dan usia.

a. Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	43	51,8%
Wanita	40	48,2%
Total	100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.2 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung. berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 43 orang atau sebesar 51,8% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 40 orang atau 48,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah pria.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden usia dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 21	18	22%
21 – 30	15	18%
31 – 40	35	42%
41 – 50	10	12%
51 – 60	5	6%
Jumlah	83	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Dari tabel 4.3 dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 35 orang (42)% berusia 31 - 40 tahun, sedangkan jumlah responden terendah yaitu sebanyak 5 orang (6%) berusia 51 - 60 tahun.

4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability)* berupa butir *item* pernyataan yang diajukan

kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan *software* SPSS 25.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)	Item 1	0,646	0,3	*Valid*
	Item 2	0,522	0,3	*Valid*
	Item 3	0,570	0,3	*Valid*
	Item 4	0,678	0,3	*Valid*
	Item 5	0,437	0,3	*Valid*
	Item 6	0,332	0,3	*Valid*
	Item 7	0,226	0,3	*Valid*
	Item 8	0,455	0,3	*Valid*
Good Governance (X_2)	Item 9	0,315	0,3	*Valid*
	Item 10	0,498	0,3	*Valid*
	Item 11	0,592	0,3	*Valid*
	Item 12	0,581	0,3	*Valid*
	Item 13	0,371	0,3	*Valid*
	Item 14	0,507	0,3	*Valid*
	Item 15	0,420	0,3	*Valid*
Akuntabilitas Keuangan (Y)	Item 16	0,375	0,3	*Valid*
	Item 17	0,489	0,3	*Valid*
	Item 18	0,756	0,3	*Valid*
	Item 19	0,481	0,3	*Valid*
	Item 20	0,416	0,3	*Valid*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.3.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan *software* SPSS 25.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	*Split Half*	Titik Kritis	Kesimpulan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)	0,722	0,7	Reliabel
Good Governance (X_2)	0,747	0,7	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0,800	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, *Good Governance* dan Akuntabilitas Keuangan. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap pernyataan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator: Pencatatan, Penggolongan / Pengklasifikasian, dan Pelaporan. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pencatatan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P1	f	0	30	49	4	0	275
	%	0%	36,1%	59%	4,8%	0%	66,3%
Skor total							275
P3	f	3	26	50	4	0	277
	%	3,6%	31,3%	60,2%	4,8%	0%	66,7%
Skor total							277
P4	f	7	27	45	4	0	286

	%	8,4%	32,5%	54,2%	4,8%	0%	68,9%
Skor total							286
P5	f	0	17	61	5	0	261
	%	0%	20,5%	73,5%	6%	0%	62,9%
Skor total							261

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Pencatatan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 1 memiliki skor tertinggi sebesar 49 responden (59%) menjawab bahwa Penerapan system akuntansi pada SKPD saya Menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP): Cukup Sesuai, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 4 responden (4,8%) menjawab Kurang Sesuai. Skor tanggapan responden pada pernyataan nomor 1 sebesar 66,3% dan masih terdapat gap sebesar 33,7%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Pencatatan.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 3 memiliki skor tertinggi sebesar 50 responden (60,2%) menjawab bahwa Melakukan pencatatan pada setiap transaksi keuangan yang terjadi di SKPD: Cukup Sesuai, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 3 responden (3,6%) menjawab Sangat Sesuai. Skor tanggapan responden pada pernyataan nomor 3 sebesar 66,7% dan masih terdapat gap sebesar 33,3%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Pencatatan.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 4 memiliki skor tertinggi sebesar 45 responden (54,2%) menjawab bahwa Setiap catatan transaksi yang ada disertai

denga bukti: Cukup Sesuai, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 4 responden (4,8%) menjawab Kurang Sesuai. Skor tanggapan responden pada pernyataan nomor 4 sebesar 68,9% dan masih terdapat gap sebesar 31,3%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Pencatatan.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 5 memiliki skor tertinggi sebesar 61 responden (73,5%) menjawab bahwa Pencatatan yang dilakukan di SKPD saya dilakukan secara kronologis: Cukup Sesuai, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 5 responden (6%) menjawab Kurang Sesuai. Skor tanggapan responden pada pernyataan nomor 5 sebesar 62,9% dan masih terdapat gap sebesar 37,1%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Pencatatan.

Berdasarkan keempat pernyataan di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Pencatatan dan sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu Sistem Pencatatan pada laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung ini Masih dibilang Kurang baik dikarenakan adanya asset yang belum tercatat.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Penggolongan / Pengklasifikasian

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P2	f	13	42	28	0	0	317
	%	15,7%	50,6%	33,7%	0%	0%	76,4%
Skor total							317
P6	f	0	75	8	0	0	324

	%	0%	90,4%	9,6%	0%	0%	78,1%
Skor total							324

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Penggolongan / Pengklasifikasian. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 2 memiliki skor tertinggi sebesar 42 responden (50,6%) menjawab bahwa Melakukan analisis transaksi/ identifikasi transaksi pada setiap transaksi keuangan yang terjadi di SKPD: Sesuai, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 13 responden (15,7%) menjawab Sangat Sesuai. Skor tanggapan responden pernyataan nomor 2 sebesar 76,4% dan masih terdapat *gap* sebesar 23,6%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam indikator Penggolongan / Pengklasifikasian.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 6 memiliki skor tertinggi sebesar 75 responden (90,4%) menjawab bahwa Melakukan klasifikasi pada setiap transaksi yang terjadi: Sesuai, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 8 responden (9,6%) menjawab Cukup Sesuai. Skor tanggapan responden pernyataan nomor 6 sebesar 78,1% dan masih terdapat *gap* sebesar 21,9%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam indikator Penggolongan / Pengklasifikasian.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pelaporan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P7	f	0	60	20	3	0	306
	%	0%	72,6%	24,1%	3,6%	0%	73,7%
Skor total							306

P8	f	9	46	23	5	0	308
	%	10,8%	55,4%	27,7%	6%	0%	74,2%
Skor total							308

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai Indikator Pelaporan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 7 memiliki skor tertinggi sebesar 60 responden (72,6%) menjawab bahwa Saya Membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, membuat ayat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik: Sesuai, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 3 responden (3,6%) menjawab Kurang Sesuai. Skor tanggapan responden atas Indikator Pelaporan sebesar 73,7% dan masih terdapat *gap* sebesar 26,3%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam Indikator Pelaporan.

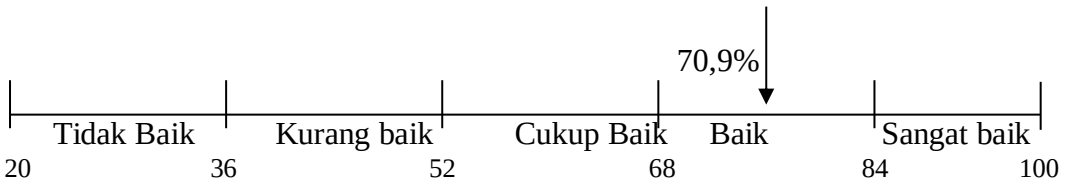
Tanggapan pada butir pernyataan nomor 8 memiliki skor tertinggi sebesar 46 responden (55,4%) menjawab bahwa Pelaporan laporan keuangan pada SKPD saya dilakukan secara konsisten dan periodik: Sesuai, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 5 responden (6%) menjawab Kurang Sesuai. Skor tanggapan responden atas Indikator Pelaporan sebesar 74,2% dan masih terdapat *gap* sebesar 25,8%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam Indikator Pelaporan.

Tabel 4.9
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Pencatatan	1.099	1.660	66,2%	Cukup Baik
2.	Penggolongan / Pengklasifikasian	641	830	77,2%	Baik
3.	Pelaporan	614	830	74%	Baik
	Total	**2.354**	**3.320**	**70,9%**	**Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.9 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 2.354 (70,9%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 29,1% yang menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai *Good Governance*

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai *Good Governance*, peneliti mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel *Good Governance* terdiri dari 7 (tujuh) indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Tegaknya Supermasi Hukum, Transparsnsi, Peduli pada Stakeholder, Visi Strategis, Kesetaraan, Efektif dan Efisien, dan Akuntabilitas. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Tegaknya Supermasi Hukum

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P13	f	0	69	14	0	0	318
	%	0%	83,1%	16,9%	0%	0%	76,6%
Skor total							318

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai Indikator Tegaknya Supermasi Hukum. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 13 memiliki skor tertinggi sebesar 69 responden (83,1%) menjawab bahwa Saya memperhatikan kepentingan seluruh pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*): Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 14 responden (16,9%) menjawab Cuku Setuju. Skor tanggapan responden atas Indikator Tegaknya Supermasi Hukum sebesar 76,6% dan masih terdapat *gap* sebesar 23,4%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam Indikator Tegaknya Supermasi Hukum.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Transparansi

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P11	f	0	68	15	0	0	317
	%	0%	81,9%	18,1%	0%	0%	76,4%
Skor total							317

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai Indikator Indikator Transparansi. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 11 memiliki skor tertinggi sebesar 68 responden (81,9%) menjawab bahwa Saya mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan, dilengkapi dengan risalah rapat, telah diadministrasi dan didokumentasi dengan baik: Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 15 responden (18,1%) menjawab Cukup Setuju. Skor tanggapan responden atas Indikator Transparansi sebesar 76,4% dan masih terdapat *gap* sebesar 23,6%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam Indikator Transparansi.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Peduli pada Stakeholder

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P9	f	3	67	13	0	0	322
	%	3,6%	80,7%	15,7%	0%	0%	77,6%
Skor total							322

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai Indikator Peduli pada Stakeholder. Tanggapan pada butir pernyataan

nomor 9 memiliki skor tertinggi sebesar 67 responden (80,7%) menjawab bahwa SKPD mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui *homepage* SKPD dan media secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders)* sesuai dengan haknya: Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 3 responden (3,6%) menjawab Sangat Setuju. Skor tanggapan responden atas Indikator Peduli pada Stakeholder sebesar 77,6% dan masih terdapat *gap* sebesar 22,4%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam Indikator Peduli pada Stakeholder.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Visi Strategis

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P10	f	83	0	0	0	0	415
	%	100%	0%	0%	0%	0%	100%
Skor total							415

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Visi Strategis. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 10 menunjukkan semua responden sebesar 83 responden (100%) menjawab bahwa Di tempat saya bekerja telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing jajaran yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi: Sangat Setuju. Total skor tanggapan responden atas indikator Visi Strategis sebesar 100% menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan dalam indikator Visi Strategis.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kesetaraan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P12	F	5	61	17	0	0	320
	%	6%	73,5%	20,5%	0%	0%	77,1%
Skor total							320

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Kesetaraan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 12 memiliki skor tertinggi sebesar 61 responden (73,5%) menjawab bahwa Saya memperhatikan kepentingan seluruh pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*): Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 5 responden (6%) menjawab Sangat setuju. Skor tanggapan responden atas indikator Kesetaraan sebesar 77,1% dan masih terdapat *gap* sebesar 22,9%, hal ini menunjukkan masih terdapat kelemahan dalam indikator Kesetaraan.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Efektif dan Efisien

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P15	F	0	7	56	20	0	236
	%	0%	8,4%	67,5%	24,1%	0%	56,9%
Skor total							236

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Efektif dan Efisien. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 9

memiliki skor tertinggi sebesar 56 responden (67,5%) menjawab bahwa Pemahaman Pengawasan baik internal maupun eksternal oleh lembaga tertentu hanya bersifat pengawasan berwawasan pendek: Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 7 responden (8,4%) menjawab Setuju. Skor tanggapan responden atas indikator Efektif dan Efisien sebesar 56,9% dan masih terdapat *gap* sebesar 43,1%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Efektif dan Efisien dan sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu Keberadaan lembaga lembaga pengawasan saat ini dinilai seperti kotak pos saja, Berbagai lmbaga yang fungsinya hanya untuk menerima pengaduan sehingga para pegawainya seperti mendapatkan gaji buta, pengawasan atasan yang lemah terhadap bawahan, Akhirnya integritas bawahan merosot. Hukum yang menjadi alat kekuasaan juga menjadi factor tersebut (Arita Archadia 2018).

Tabel 4.16
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Akuntabilitas

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P14	F	5	44	34	0	0	303
	%	8,4%	67,5%	24,1%	0	0	73%
Skor total							303

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Akuntabilitas. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 14 memiliki skor tertinggi sebesar 44 responden (67,5%) menjawab bahwa Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) telah disajikan secara lengkap, akurat, kini, dan telah disampaikan tepat waktu kepada *shareholder* (pemegang

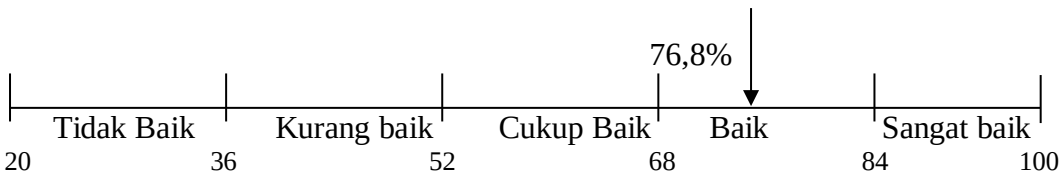
saham) dan pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) sesuai ketentuan yang berlaku: Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 5 responden (8,4%) menjawab Sangat Setuju. Skor tanggapan responden atas indikator Akuntabilitas sebesar 73% dan masih terdapat *gap* sebesar 27%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Akuntabilitas.

Tabel 4.17
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel *Good Governance*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Tegaknya Supermasi Hukum	318	415	76,6%	Baik
2.	Transparsnsi	317	415	76,4%	Baik
3.	Peduli pada Stakeholder	322	415	77,6%	Baik
4.	Visi Strategis	415	415	100%	Baik
5.	Kesetaraan	320	415	77,1%	Baik
6.	Efektif dan Efisien	236	415	56,9%	Cukup Baik
7.	Akuntabilitas	303	415	73%	Baik
	Total	2.231	2.905	76,8%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.11 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *Good Governance* sebesar 2.231 (76,8%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Governance* berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 23,2% yang menunjukan bahwa masih terdapat masalah dalam *Good Governance*.

4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Keuangan

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Akuntabilitas Keuangan, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Akuntabilitas Keuangan terdiri dari 3 (tiga) indikator: Integritas Keuangan, Pengungkapan, dan Ketaatan Peraturan Perundang Undangan. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Integritas Keuangan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P17	F	6	41	15	21	0	281
	%	7,2%	49,4%	18,1%	25,3%	0%	67,7%
Skor total							281
P18	F	20	24	3	36	0	277
	%	24,1%	28,9%	3,6%	43,4%	0%	66,7%
Skor total							277
P19	F	3	24	56	0	0	279
	%	3,6%	28,9%	67,5%	0%	0%	67,2%
Skor total							279

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai Indikator Integritas Keuangan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 17 memiliki skor tertinggi sebesar 41 responden (49,4%) menjawab bahwa Melakukan analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan: Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 6 responden (7,2%) yang menjawab Sangat Setuju. Skor tanggapan responden atas pernyataan nomor 17 sebesar 67,7% dan masih terdapat *gap* sebesar 32,3%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Integritas Keuangan.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 18 memiliki skor tertinggi sebesar 36 responden (43,4%) menjawab bahwa LKAIP digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program kegiatan dilanjutnya dan diterbitkan sesuai waktu yang ditentukan: Tidak Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 3 responden (3,6%) yang menjawab Cukup Setuju. Skor tanggapan responden atas pernyataan nomor 18 sebesar 66,7% dan masih terdapat *gap* sebesar 33,3%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Integritas Keuangan.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 19 memiliki skor tertinggi sebesar 56 responden (67,5%) menjawab bahwa Kesesuaian dan keandalan data keuangan dicapai melalui proses dan system berkualitas yang terintegrasi dan akurat serta sesuai dengan SAP: Cukup Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 3 responden (3,6%) yang menjawab Sangat Setuju. Skor tanggapan responden atas pernyataan nomor 19 sebesar 67,2% dan masih terdapat *gap* sebesar 32,8%, hal ini

menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Integritas Keuangan.

Berdasarkan ketiga pernyataan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Integritas Keuangan dan sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu Pengawasan atasan yang lemah terhadap bawahan. Akhirnya integritas bawahan merosot. Hukum yang menjadi alat kekuasaan juga menjadi factor tersebut.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengungkapan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P20	F	5	53	25	0	0	312
	%	6%	63,9%	30,1%	0%	0%	75,2%
Skor total							312

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Pengungkapan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 20 memiliki skor tertinggi sebesar 53 responden (63,9%) menjawab bahwa Pemberian informasi atau Pengungkapan (disclosure) atas aktifitas dan kinerja financial kepada pemerintah pusat atau daerah: Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 5 responden (6%) yang menjawab Sangat Setuju. Skor tanggapan responden atas indikator Pengungkapan sebesar 75,2% dan masih terdapat *gap* sebesar 24,8%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Pengungkapan.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Ketaatan Peraturan Perundang Undangan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P16	F	6	59	18	0	0	320
	%	7,2%	71,1%	21,7%	0%	0%	77,1%
Skor total							320

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

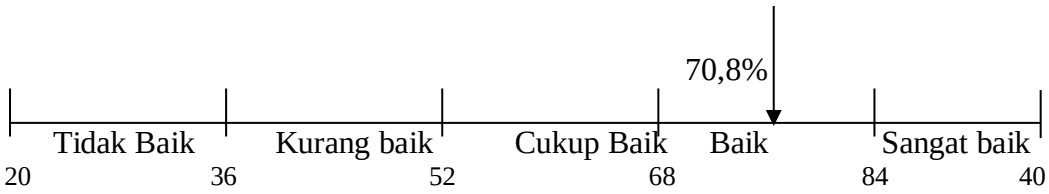
Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Ketaatan Peraturan Perundang Undangan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 16 memiliki skor tertinggi sebesar 59 responden (71,1%) menjawab bahwa Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan: Setuju, sedangkan skor terendah yaitu sebesar 6 responden (7,2%) menjawab Sangat Setuju. Skor tanggapan responden atas indikator Ketaatan Peraturan Perundang Undangan sebesar 77,1% dan masih terdapat *gap* sebesar 22,9%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator Ketaatan Peraturan Perundang Undangan.

Tabel 4.21
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Akuntabilitas Keuangan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Integritas Keuangan	837	1.245	67,2%	Cukup
2.	Pengungkapan	312	415	75,2%	Baik
3.	Ketaatan Peraturan Perundang Undangan	320	415	77,1%	Baik
	Total	**1.469**	**2.075**	**70,8%**	**Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.17 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Akuntabilitas Keuangan sebesar 1.469 (70,8%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas Keuangan berada dalam kategori baik dan masih terdapat gap sebesar 29,2%, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Akuntabilitas Keuangan.

4.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance* terhadap Akuntabilitas Keuangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

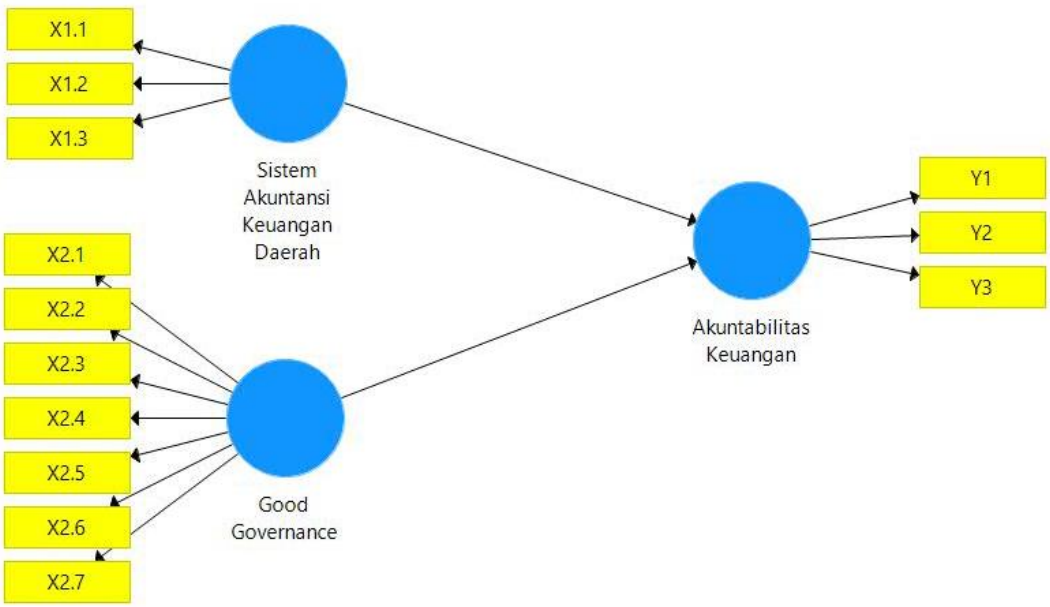
Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui

indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen *(exogenous latent variable)* terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable)*.

Pada penelitian ini, terdapat 13 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, *Good Governance* (X_2) dengan 7 variabel manifes dan Akuntabilitas Keuangan (Y) dengan 3 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance* terhadap Akuntabilitas Keuangan pada 83 orang staff di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung. menggunakan *software SmartPLS.*

Berikut akan disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



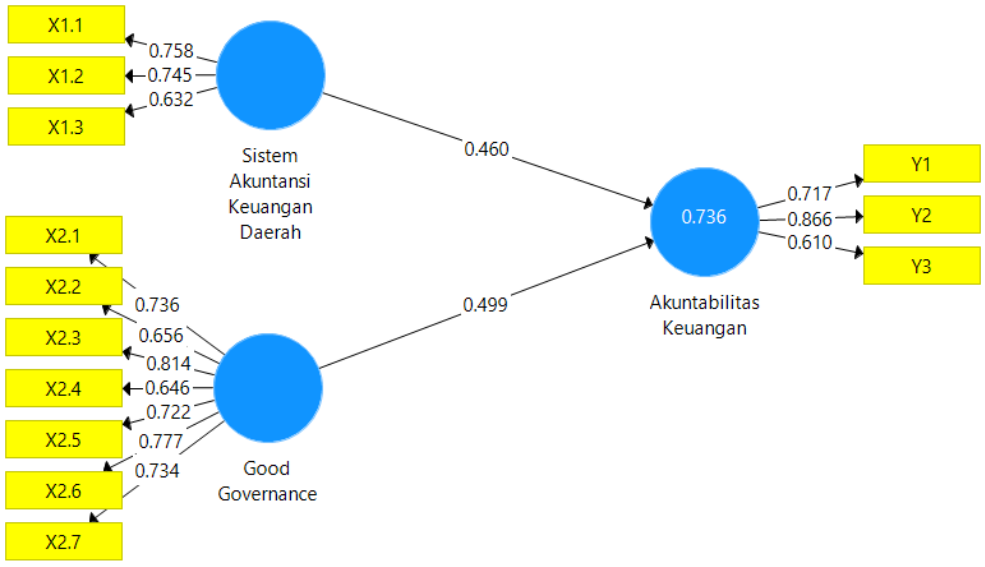
Gambar 4.1
Model Penelitian

Keterangan:
X_1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
$X_{1.1}$ = Pencatatan
$X_{1.2}$ = Penggolongan / Pengklasifikasian
$X_{1.3}$ = Pelaporan
$X_{1.4}$ = Tegaknya Supermasi Hukum
$X_{1.5}$ = Transparansi
$X_{1.6}$ = Peduli pada Stakeholder

X_2 = *Good Governance*
$X_{2.1}$ = Visi Strategis
$X_{2.2}$ = Kesetaraan
$X_{2.3}$ = Efektif dan Efisien
$X_{2.4}$ = Akuntabilitas

Y = Akuntabilitas Keuangan
Y_1 = Integritas Keuangan
Y_2 = Pengungkapan
Y_3 = Ketaatan Peraturan Perundang Undangan

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 3.0* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Akuntabilitas

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran *(outer model)* dan hasil model struktural *(inner model)* dari model yang diteliti.

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 3.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Loading Factor

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah		Loading Faktor	t_{hitung}	Keterangan
$X_{1.1}$	**Pencatatan**	0,758	7,556	Valid
$X_{1.2}$	**Penggolongan / Pengklasifikasian**	0,745	7,320	Valid
$X_{1.3}$	**Pelaporan**	0,632	4,774	Valid

Good Governance	Loading Faktor	t_{hitung}	Keterangan

$X_{2.1}$	**Tegaknya Supermasi Hukum**	0,736	8,061	Valid
$X_{2.2}$	**Transparansi**	0,656	5,980	Valid
$X_{2.3}$	**Peduli pada Stakeholder**	0,814	24,267	Valid
$X_{2.4}$	**Visi Strategis**	0,646	10,845	Valid
$X_{2.5}$	**Kesetaraan**	0,722	12,991	Valid
$X_{2.6}$	**Efektif dan Efisien**	0,777	10,663	Valid
$X_{2.7}$	**Akuntabilitas**	0,734	9,174	Valid

Akuntabilitas Keuangan		**Loading Faktor**	**t_{hitung}**	**Keterangan**
$Y_{.1}$	**Integritas Keuangan**	0,717	7,240	Valid
$Y_{.2}$	**Pengungkapan**	0,866	29,409	Valid
$Y_{.3}$	**Ketaatan Peraturan Perundang Undangan**	0,610	5,065	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, *Good Governance* , dan Akuntabilitas Keuangan memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.23
AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
X_1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,546	0,546
X_2. *Good Governance*	0,531	0,531
Y. Akuntabilitas Keuangan	0,510	0,510

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Uce Indahyanti, 2013) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Cross loading factor dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai *cross loadings factor* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.24
Cross Loading Factor

	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	***Good Governance***	**Akuntabilitas Keuangan**
$X_{1.1}$	0,758	0,309	0,522
$X_{1.2}$	0,745	0,570	0,659
$X_{1.3}$	0,632	0,365	0,394
$X_{2.1}$	0,251	0,736	0,465
$X_{2.2}$	0,532	0,656	0,550
$X_{2.3}$	0,641	0,814	0,753
$X_{2.4}$	0,529	0,646	0,578
$X_{2.5}$	0,392	0,722	0,455
$X_{2.6}$	0,259	0,777	0,449
$X_{2.7}$	0,315	0,734	0,578
$Y_{.1}$	0,668	0,459	0,717
$Y_{.2}$	0,696	0,644	0,866
$Y_{.3}$	0,246	0,614	0,610

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Perbadingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.25
Perbadingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE
X_1	0,738
X_2	0,728
Y	0,714

	Korelasi Antar Variabel Laten		
	X_1	**X_2**	**Y**
X_1	1,000		
X_2		1,000	
Y	0,759	0,775	1,000

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26
Composite Reliability

Variabel Laten	Composite Reliability
X_1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,779
X_2. *Good Governance*	0,887

Y. Akuntabilitas Keuangan	0,756

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model Penggolongan / Pengklasifikasian dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square*. Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013).

Tabel 4.27
Hasil Nilai GoF

	Communality	**R *Square***
Variabel Y	0,510	0,736
Perkalian	0,3753	
Nilai GoF	0,6126	

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,3753. Nilai GoF sebesar 0,6126 menurut Uce Indahyanti (2013) tergolong kuat atau

tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.28
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficients*)

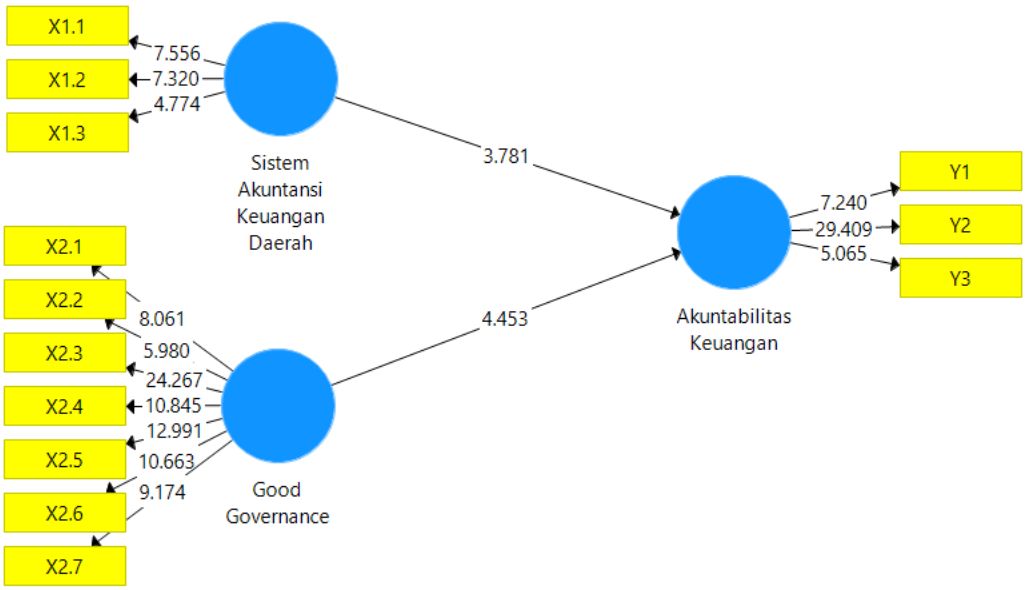
	***Original Sample* (O)**	**T *Statistics* (|O/STERR|)**
X_1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah -> Y. Akuntabilitas Keuangan	0,460	3,781
X_2. *Good Governance* -> Y. Akuntabilitas Keuangan	0,499	4,453

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,460 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,499. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0{,}460X_1 + 0{,}499X_2 + \zeta$$

Keterangan :
Y = Akuntabilitas Keuangan
X_1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
X_2 = *Good Governance*
ζ = Residual atau Error
Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Gambar 4.3
Nilai *Path Coefficient*

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel variabel *Good Governance* (X_2) lebih besar dari variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1), yang mengindikasikan bahwa *Good Governance* (X_2) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari pada Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y). Untuk melihat persentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Tabel 4.29
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

n	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) -> Akuntabilitas Keuangan (Y)	0,460	0,759	34,93%
Good Governance **(X_2) -> Y Akuntabilitas Keuangan (Y)**	0,499	0,775	38,67%
TOTAL PENGARUH (R^2)			73,6%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34,93% terhadap Akuntabilitas Keuangan.
2. *Good Governance* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 38,67% terhadap Akuntabilitas Keuangan.
3. Pada tabel di atas, tnerlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,736 atau 73,6%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan *Good Governance* (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 73,6% terhadap Akuntabilitas Keuangan, sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 56,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) dalam penelitian ini.

4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan

H_a : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

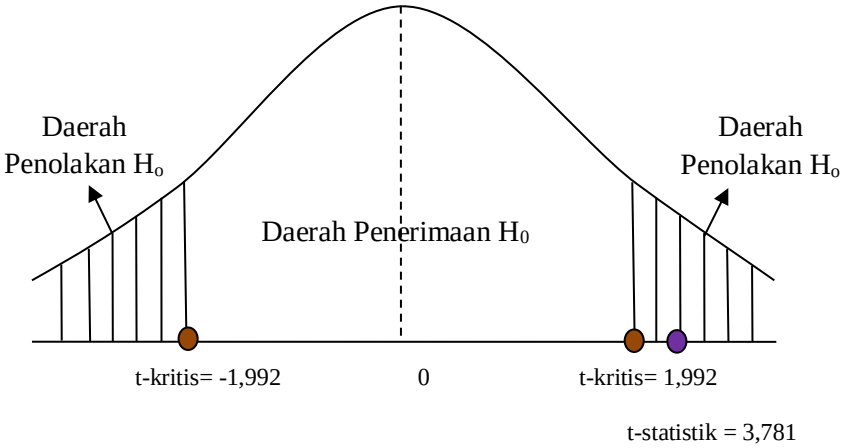
1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{kritis}$

Tabel 4.30
Uji *t* Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X1 -> Y	0,460	3,781	1,992	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 3,781. Nilai tersebut lebih besar nilai t_{kritis} sebesar 1,992, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terbukti berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung. dengan kontribusi pengaruh sebesar 34,93%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

b) Pengaruh *Good Governance* (X_2) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)

(Hipotesis 2)

H_0 : *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

H_a : *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

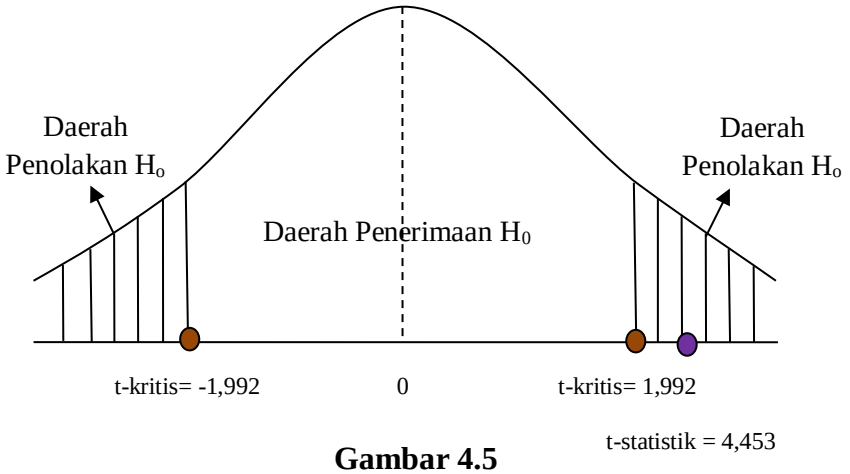
1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{kritis}$

Tabel 4.31
Uji *t Good Governance* (X_1) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y)
Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 4,453. Nilai tersebut lebih besar nilai t_{kritis} sebesar 1,992, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa *Good Governance*

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X2 -> Y	0,499	4,453	1,992	Ho ditolak	Signifikan

terbukti berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung. dengan kontribusi pengaruh sebesar 38,67%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ lebih besar dari t_{kritis} yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan.

Artinya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung..

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui Indikator Pencatatan dengan persentase 66,2% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,8% yang menunjukkan masih terdapat masalah pada indikator Pencatatan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) berpengaruh sebesar 34,93% terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) yang berarti Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap Akuntabilitas Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung. Arah hubungan positif Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Akuntabilitas Keuangan menunjukan bahwa semakin bagus Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka akan meningkatkan Akuntabilitas Keuangan. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memberikan pengaruh sebesar 34,93% terhadap Akuntabilitas Keuangan sedangkan sisanya 65,07% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 70,9% dan termasuk dalam ketegori baik, namun masih terdapat masalah dalam Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah Indikator Pencatatan dengan persentase 66,2%, terdapat *gap* sebesar 33,8% yang merupakan masalah

yang ada pada Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Selanjutnya Akuntabilitas Keuangan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 70,8% dan masuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam Akuntabilitas Keuangan. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Integritas Keuangan sebesar 67,2%, dan terdapat *gap* sebesar 32,8%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan, dimana semakin bagus Sistem Akuntansi Keuangan Daerah akan meningkatkan Akuntabilitas Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Nurhayati Soleha (2014) bahwa Sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah meliputi peranan pemerintah yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan transparansi kepada masyarakat melalui penggunanaan sistem akuntansi keuangan daerah secara baik dan menyusunnya dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Indra Kurnia (2013), dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Pelaksanaa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

4.2.2 Pengaruh *Good Governance* Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ lebih besar dari t_{kritis} yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung..

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Efektif dan Efisien dengan persentase 56,9% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup, dan masih terdapat *gap* sebesar 43,1% yang menunjukkan masih terdapat masalah pada indikator Efektif dan Efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, *Good Governance* (X_2) berpengaruh sebesar 38,67% terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) yang berarti *Good Governance* memberikan pengaruh yang sedang arah positif terhadap Akuntabilitas Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.. Arah hubungan positif *Good Governance* dengan Akuntabilitas Keuangan menunjukan bahwa *Good Governance* yang semakin bagus akan meningkatkan Akuntabilitas Keuangan. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *Good Governance* memberikan pengaruh sebesar 38,67% terhadap Akuntabilitas Keuangan, sedangkan sisanya 61,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa *Good Governance* mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 76,8% dan termasuk kategori baik, namun masih ditemukan beberapa kelemahan dari indikatornya yang artinya *Good Governance* belum sepenuhnya baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah

indikator Efektif dan Efisien dengan persentase 56,9% dan masih terdapat *gap* sebesar 43,1% yang merupakan masalah yang ada pada *Good Governance*. Selanjutnya Akuntabilitas Keuangan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 70,8% dan masuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam Akuntabilitas Keuangan. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Integritas Keuangan sebesar 67,2%, dan terdapat *gap* sebesar 32,8%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Good Governance* berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan, dimana *Good Governance* yang semakin baik akan meningkatkan Akuntabilitas Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

Hasil penelitian ini didukung oleh Abdul Halim dan M.Iqbal (2012;117) bahwa Pemerintah daerah melaksanakan amanah dari masyarakat dalam bentuk pengelolaan keuangan daerah dituntut untuk dapat transparan dan akuntabel dalam pentanggungjawabannya. Salah satu akuntabilitas yang penting berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah adalah akuntabilitas keuangan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu Black (2001), Durnev dan Kim (2002), dan (Anondo, 2004), dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.